

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, dengan cakupan kawasan lindung yang luas baik di wilayah darat maupun perairan. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi pengembangan pariwisata yang berorientasi pada prinsip ekowisata, yaitu suatu pendekatan yang mengintegrasikan manfaat ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan. Seiring dengan perkembangan sektor pariwisata, arah pembangunan tidak lagi hanya menitikberatkan pada pemanfaatan potensi alam sebagai daya tarik wisata, tetapi juga menempatkan konservasi ekosistem, pengelolaan kawasan yang berkelanjutan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengelolaan wisata yang bertanggung jawab, edukatif, dan berwawasan lingkungan, sehingga aktivitas pariwisata dapat memberikan manfaat jangka panjang tanpa mengurangi kualitas ekologis kawasan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di Indonesia dituntut untuk menerapkan prinsip keberlanjutan yang mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan wisata, kelestarian lingkungan, dan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Salah satu kawasan yang menonjol dalam pengembangan ekowisata di Indonesia adalah Taman Nasional Komodo yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Kawasan ini memiliki nilai ekologis penting karena menjadi habitat asli satwa endemik Komodo (*Varanus komodoensis*) yang dilindungi. Lebih dari itu, Taman

Nasional Komodo juga telah ditetapkan sebagai Cagar Biosfer dan diakui sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO serta termasuk dalam daftar New 7 Wonders of Nature. Status tersebut memperkuat peranannya sebagai destinasi unggulan yang menggabungkan keunikan alam, konservasi, serta daya tarik wisata berskala internasional. Panorama alam yang dimiliki kawasan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap daya tarik wisata, sehingga menjadi salah satu alasan utama kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara (Balai Taman Nasional Komodo, 2016).

Dalam dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP) Taman Nasional Komodo 2016–2025, ditetapkan visi untuk menjadikan kawasan ini sebagai destinasi ekowisata berkelas dunia, yang menjadi kebanggaan nasional sekaligus menjadi percontohan dalam pengelolaan kawasan konservasi. Salah satu sasaran pengelolaan adalah memberikan manfaat ekonomi yang berlandaskan prinsip konservasi melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan harus mampu menyeimbangkan antara aspek pelestarian dan pemanfaatan, khususnya di lokasi yang menjadi destinasi unggulan seperti Resort Loh Liang.

Resort Loh Liang merupakan salah satu pintu masuk utama ke Pulau Komodo dan berfungsi sebagai titik awal berbagai aktivitas wisata, seperti trekking dan pengamatan satwa Komodo. Berdasarkan zonasi Taman Nasional Komodo, sebagian besar kawasan Loh Liang termasuk dalam zona pemanfaatan dan zona rimba, yang memungkinkan adanya aktivitas wisata namun dengan batasan tertentu (Balai Taman Nasional Komodo, 2016). Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan ini cenderung meningkat seiring promosi Labuan Bajo sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) yang tertera dalam Perpres No.12 Tahun 2025 Terdapat Destinasi

Pariwisata Prioritas berdasarkan RPJMN Tahun 2025 - 2029 yang difokuskan dalam fokus utama percepatan pengembangan. Peningkatan kunjungan ini berpotensi menimbulkan tekanan terhadap ekosistem dan mempengaruhi kualitas pengalaman wisatawan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan fasilitas yang memadai.

Aktivitas wisata di Resort Loh Liang, Taman Nasional Komodo, masih didominasi oleh trekking dan pengamatan satwa Komodo. Namun, fasilitas penunjang wisata belum berfungsi optimal. Fasilitas informasi wisata, misalnya, hanya digunakan sebagai loket tiket dan belum dimanfaatkan sebagai sarana edukasi. Kondisi jalur trekking baik jalur *short, medium, long* maupun *adventure* mengalami kerusakan di beberapa titik, sementara papan petunjuk arah banyak yang rusak, sulit dibaca, atau hilang. Batas jalur juga kurang jelas sehingga berisiko membuat wisatawan keluar dari jalur resmi dan berdampak pada habitat satwa. Selain itu, *shelter* dan fasilitas dasar lainnya belum sepenuhnya mendukung kenyamanan wisatawan. Situasi ini menurunkan kualitas pengalaman berwisata sekaligus menimbulkan potensi masalah keamanan.



**Gambar 1. Kondisi Jalur Trekking Resort Loh Liang**

Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Fasilitas dalam kegiatan ekowisata memiliki peran strategis yang melampaui fungsi teknis sebagai pendukung aktivitas wisata. Fennell (2015) menegaskan bahwa fasilitas harus dirancang sebagai bagian integral dari upaya edukasi dan interpretasi lingkungan, dengan menerapkan prinsip pembangunan berdampak rendah serta memperhatikan keberlanjutan ekosistem. Dalam konteks kawasan konservasi yang memiliki keterbatasan daya dukung lingkungan, penyediaan fasilitas dituntut untuk mampu mengakomodasi kebutuhan pengunjung tanpa menimbulkan tekanan berlebih terhadap sumber daya alam. Perencanaan fasilitas yang tepat juga berperan penting dalam pengendalian pergerakan dan distribusi wisatawan di dalam kawasan, sehingga dapat mencegah kepadatan berlebih pada titik-titik tertentu. Dengan demikian, pengembangan fasilitas tidak hanya berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan, tetapi juga menjaga kualitas pengalaman wisata serta

meminimalkan potensi dampak sosial dan ekologis akibat aktivitas pariwisata (Doxey, 1975).



**Gambar 2. Kondisi Shelter Jalur Trekking Resort Loh Liang**

Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Permasalahan utama yang muncul adalah belum memadainya fasilitas penunjang aktivitas wisata di Resort Loh Liang, baik dari segi kelayakan teknis maupun fungsi terhadap kebutuhan wisatawan. Akibatnya, pengalaman wisatawan menjadi kurang optimal, dan potensi konflik antara peningkatan kunjungan dengan pelestarian lingkungan semakin besar jika pengelolaan tidak diperbaiki. Dengan demikian, pengembangan fasilitas jalur trekking di Resort Loh Liang tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata, tetapi juga mendukung upaya konservasi melalui pengaturan arus pengunjung serta edukasi yang lebih baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada identifikasi kondisi eksisting jalur trekking dan kebutuhan pengembangan fasilitas yang mendukung kenyamanan, keamanan, edukasi,

serta kelestarian lingkungan pada jalur trekking di Resort Loh Liang. Fokus penelitian berada pada analisis kondisi, fungsi, dan kebutuhan pengembangan fasilitas jalur trekking yang sesuai dengan karakter ekologi Komodo, mendukung pengalaman wisata edukatif, serta menerapkan prinsip ekowisata berkelanjutan. Ada pun secara garis besar, fokus penelitian mencakup:

1. Pengembangan Fasilitas Jalur Utama
2. Pengembangan Fasilitas Pendukung
3. Pengembangan Fasilitas Trailhead

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Formal

Dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan konsep ekowisata di dalam pengembangan fasilitas jalur trekking, sesuai prinsip berkelanjutan.

#### 2. Tujuan Operasional

Dalam penelitian ini akan membantu dalam pengembangan jalur trekking di Resort Loh Liang yang sesuai dengan prinsip ekowisata serta standar yang berlaku sehingga akan membantu Balai Taman Nasional Komodo menjadi destinasi pariwisata yang terdepan dalam tata kelola konservasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Balai Taman Nasional Komodo dalam pengembangan fasilitas jalur trekking yang aman, nyaman, dan informatif sesuai dengan prinsip ekowisata dan standar konservasi, tanpa mengganggu habitat

komodo.

Secara akademis, penelitian ini berkontribusi sebagai referensi bagi kajian mengenai pengembangan fasilitas wisata berbasis ekowisata serta pengelolaan destinasi berkelanjutan. Melalui pengembangan fasilitas yang tepat, Resort Loh Liang diharapkan mampu memperkuat daya saingnya sebagai destinasi unggulan sekaligus mendukung penerapan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Komodo.